

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 1 TAMAN

Isnaini Habiba Dinul Mahmudah

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Isnaini.17020104073@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to determine the differences in the learning outcomes of Japanese students taught online learning based on social media *TikTok* and students who taught using ordinary online learning. The research method used is mixed methods research. The study was conducted on two sample groups: the experimental and the control groups. The data collection instruments used in this study were questionnaires and tests. Data analysis used normality test, Mann Whitney test, and quantitative descriptive data analysis. The study results stated a significant difference between students' learning outcomes of Japanese taught by online learning based on *TikTok* social media and students led by ordinary online learning. The questionnaire results showed that 95.7% of respondents answered that online education on *TikTok* was more effective than regular online learning. As many as 87.0% responded that online learning based on social media *TikTok* is easier to understand than ordinary online learning. And 91.3% of respondents answered that online education based on social media *TikTok* is more interesting in learning. **Keywords:** e-learning, social media, learning media, tik tok.

概要

この研究は、ソーシャルメディア *TikTok* に基づいてオンライン学習を教えた日本人学生と通常のオンライン学習を使用して教えた学生の学習成果の違いを明らかにすることを目的としています。使用される調査方法は、混合方法調査です。この研究は、実験群と対照群の2つのサンプルグループで実施されました。この調査で使用されたデータ収集機器は、アンケートとテストでした。データ分析では、正規性検定、マンホイットニー検定、および定量的記述データ分析を使用しました。調査結果は、*TikTok* ソーシャルメディアに基づくオンライン学習によって教えられた日本語の学生の学習成果と通常のオンライン学習によって導かれた学生との間に有意差を示しました。アンケート結果は95を示した。回答者の7%が、*TikTok* でのオンライン教育は通常のオンライン学習よりも効果的であると回答しました。87.0%もの人が、ソーシャルメディア *TikTok* に基づくオンライン学習は通常のオンライン学習よりも理解しやすいと回答しました。また、回答者の91.3%が、ソーシャルメディア *TikTok* に基づくオンライン教育の方が学習に興味があると回答しました。
キーワード：eラーニング、ソーシャルメディア、学習メディア、*TikTok*。

PENDAHULUAN

Adanya pandemi *covid19* saat ini mengakibatkan ruang gerak menjadi lebih sempit dan aktivitas menjadi lebih terbatas. Dalam rangka menekan angka pertumbuhan dan penularan *covid19*, pemerintah mengeluarkan kebijakan bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah. Hal ini membuat proses belajar mengajar berubah dari tatap muka menjadi non tatap muka (daring). Namun guru tetap harus menjalankan tugasnya sebagai pengajar, yaitu guru harus memastikan bahwa siswa tetap dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Di tengah pembelajaran daring saat ini, muncul berbagai permasalahan dalam ketercapaian tujuan pembelajaran, salah satunya dalam prosesnya.

Pembelajaran daring membutuhkan penyesuaian materi hingga ketersediaan alat dan media yang mendukung.

Pada penerapannya, pembelajaran daring membuat guru maupun peserta didik kebingungan yang menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran daring, sehingga diperlukan sesuatu yang baru dan menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring.

Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun (2020:861) menyatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan pandemi *covid19* membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini berubah menjadi pembelajaran tidak langsung (daring). Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik merasa jenuh dan bosan.

Selain itu berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), terlihat peserta didik kurang tertarik dan kurang memerhatikan saat hanya diperlihatkan PPT.

“Dengan memanfaatkan internet dan teknologi multimedia dapat mengganti cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pengganti pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas” (Zhang et al (dalam Oktavia Ika Handarini 2020:497)

Pelaksana tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini , Pendidikan Dasar , dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PLT PAUD DIKDASMAN KEMENDIKBUD), Hamid Muhammad mengatakan

Pembelajaran Jarak Jauh dibagi menjadi dua kategori, yaitu pembelajaran luar jaringan (luring) dan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring selama ini dilakukan secara interaktif melalui zoom dan google meet. Itu merupakan salah satu pembelajaran yang dianjurkan agar tetap ada interaksi antara guru dan murid, yang mana tidak ada kendala di gawai , internet maupun pulsa.

Penguasaan ilmu teknologi menjadi sangat penting bagi guru saat ini agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan efektif.

Teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan sebagai perubahan dari cara konvensional ke modern. (Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Oktavia Ika Handarini, 2020:498) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran.

“Internet telah dijadikan sebagai sebuah alat yang dapat digunakan untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar” (Martins (dalam Oktavia Ika Handarini, 2020:498).

Terdapat beberapa aplikasi yang bisa membantu kegiatan belajar mengajar, seperti whatsapp, zoom, google meet, web blog, dan lain-lain.

Salah satu tantangan dari pembelajaran daring adalah keterampilan dalam memanfaatkan teknologi.

Tingginya intensitas penggunaan gawai (*smartphone*) oleh generasi milenial memungkinkan guru untuk mengoptimalkan peran gawai (*smartphone*) agar tidak hanya sekedar menjadi sarana hiburan bagi peserta didik, melainkan juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Salah satu aplikasi yang paling sering diakses adalah media sosial. Media sosial dapat dicoba dimanfaatkan menjadi media pembelajaran.

Sejak adanya pandemi *covid19*, media sosial tiktok menjadi viral dan banyak sekali penggunaannya terutama di kalangan milenial. Bahkan sekarang tiktok digunakan sebagai media kampanye, promosi, dan masih banyak lagi. Banyak juga perusahaan yang membagikan informasi lowongan pekerjaan lewat tiktok dan bisnis-bisnis kecil atau *online shop* yang memanfaatkan tiktok untuk mempromosikan produknya.

Dilansir dari rakyatpos.com, media sosial tiktok juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sehubungan dengan dicanangkannya revolusi industri 4.0, maka dinamika pembelajaran sekarang tidak boleh lagi menggunakan cara yang konvensional, terutama dalam pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran harus menarik, *relatable*, dekat dan lekat dengan peserta didik. Awalnya aplikasi tiktok datang dengan predikat minir dari masyarakat, namun lamakelamaan anak generasi milenial bahkan semua kalangan sangat menikmati aplikasi ini.

Berdasarkan asumsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apabila digunakan serta dikelola dengan tepat, maka aplikasi tiktok dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan.

Fitur yang terdapat dalam aplikasi tiktok sebagai berikut : 1) rekam suara yang berfungsi untuk merekam suara melalui gawai, 2) rekam video berfungsi untuk merekam video melalui gawai, 3) background (suara latar), 4) edit dapat memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat, 5) share membagikan video yang sudah dibuat, dan 6) duet berkolaborasi dengan pengguna aplikasi tiktok lainnya.

Mengacu pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi tiktok dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang efektif. Alasannya karena aplikasi tiktok memenuhi kebutuhan belajar siswa, aplikasi tiktok menarik minat siswa karena keterbaruan dan fitur-fiturnya yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran, serta aplikasi tiktok ekuivalen dengan perkembangan kematangan, pengalaman dan karakteristik peserta didik sebagai generasi milenial, yang lekat dan dekat dengan dunia digital khususnya *smartphone*.

Media pembelajaran aplikasi tiktok dapat dioperasikan pada perangkat bergerak berbasis IOS dan android. Sehingga dapat dioperasikan kapan pun dan dimana pun.

Media pembelajaran ini termasuk ke dalam kategori media pembelajaran berbasis mobile learning. O'malley (dalam Hersi Sativa, 2018) menyatakan, mobile learning yaitu suatu pembelajaran yang pembelajar (*learner*) tidak diam pada satu tempat atau kegiatan pembelajaran terjadi ketika pembelajar memanfaatkan perangkat teknologi bergerak.

Keberhasilan pelaksanaan program kurikulum 2013 dapat diukur melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang. Salah satunya melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat, termasuk mengoptimalkan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mencoba memanfaatkan tiktok menjadi media edukasi

sebagai media pembelajaran daring. Serta peneliti ingin menguji bagaimana efektivitas penggunaan media sosial tik tok sebagai media pembelajaran daring pada siswa SMA Negeri 1 Taman dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok.

Tujuan penelitian ini adalah untuk; 1. Mengetahui efektivitas penggunaan media sosial tik tok sebagai media pembelajaran daring pada siswa SMA Negeri 1 Taman; 2. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya internet. Menurut Imania (dalam Rigianti (2020) pembelajaran daring merupakan pola penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam bentuk digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya perantara penyampai materi antara guru dan siswa pada masa darurat pandemi saat ini.

Saat pembelajaran tatap muka, guru dapat menggunakan media pembelajaran berupa orang, benda, lingkungan dan apa saja yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan saat pembelajaran daring, semua media dan alat itu berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa macam sumber belajar seperti gambar, dokumen, video, dan audio. Sumber belajar tersebut dapat dijadikan modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring.

Dalam perspektif pendidikan, media merupakan alat yang sangat strategis yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kata media berasal dari bahasa latin "medius" yang artinya perantara atau pengantar.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Lilis Indayani : 55) media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp and Dayton (dalam Rizqi Ilyasa Aghni : 100) :

- 1) Penyampaian isi pembelajaran dapat lebih terukur
- 2) Pembelajaran dapat lebih menyenangkan
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan mempraktikkan teori belajar
- 4) Durasi kegiatan belajar mengajar dapat diperpendek
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun
- 7) Respon positif siswa terhadap materi pembelajaran dan proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- 8) Peran pendidik berubah ke arah yang positif

Tik Tok merupakan media sosial yang paling populer saat ini. Tik Tok adalah media sosial yang mengedepankan fitur video. Saat ini Tik Tok sedang hits di kalangan anak muda Indonesia, terutama usia 16-24 tahun.

Dilansir dari ginee.com, secara garis besar, aplikasi video pendek tiktok di tahun 2020, Indonesia telah menduduki pasar kedua di dunia dengan data sumber dari statista dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 22,2 juta.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian campuran (Mix Methods). Menurut Sugiono (dalam Sibuea (2020) mix methods adalah metode penelitian dengan mengombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang komprehensif, valid, reliable, dan objektif. Penelitian dilakukan terhadap dua kelompok sampel, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal dan angket. Angket yang digunakan adalah angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Sedangkan angket terbuka hanya berupa pertanyaan saja, responden dapat menjawab angket berupa jawaban singkat atau uraian bebas dengan leluasa.

Angket berisi sejumlah pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya dan satu pertanyaan terbuka yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait respon siswa terhadap pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Taman. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:117).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel menggunakan dua kelas dari

keseluruhan populasi untuk dijadikan kelompok eksperimen (kelas XI IPS 4) dan kelompok kontrol (kelas XI IPS 3).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah diberikan treatment. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data non tes dalam penelitian ini adalah angket.

Tes akan diberikan kepada siswa pada pertemuan selanjutnya setelah materi selesai dibahas. Tujuan diberikan tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa selama belajar bahasa Jepang secara online. Sementara angket penelitian ini menggunakan angket tertutup dan angket terbuka yang mana siswa bisa menjawab secara bebas dan detail sesuai dengan pengalaman dan pendapatnya sendiri.

Angket tersebut berisi pertanyaan terkait bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran online bahasa Jepang berbasis media sosial tiktok dan respon siswa. Hal yang ditanyakan seperti berikut :

1. Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini lebih mudah dipahami?
2. Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini lebih efektif daripada pembelajaran daring pada umumnya?
3. Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini bisa lebih menarik minat anda untuk belajar daripada hanya membaca PPT?
4. Uraikan pendapat anda mengenai pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini

Angket tersebut nantinya dapat diisi oleh siswa melalui google form yang sudah dibagikan linknya di grup whatsapp.

Rancangan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Membuat video pembelajaran di aplikasi tiktok. (2) Membuat soal tes bahasa Jepang dan angket dengan google form. (3) Menyebarkan soal tes dan angket di grup whatsapp. (4) Mengumpulkan dan menyaring data kemudian dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Mann Whitney dan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Uji Normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data yang diambil terdistribusi normal atau tidak.

Uji Mann Whitney adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki perbedaan atau tidak.

Data angket yang diperoleh kemudian diperiksa dan diolah dengan menghitung frekuensi jawaban seluruh siswa terhadap setiap pertanyaan tersebut.

Sebelum memberikan treatment kepada kelas eksperimen, video pembelajaran tiktok tersebut telah diujicobakan pada selain sampel, yaitu beberapa siswa kelas XI Bahasa. Setelah itu peneliti menanyakan respon tentang video tersebut, apa kekurangan dan apakah video pembelajaran tersebut mudah dipahami.

Pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali pada masing-masing kelas (kelas kontrol & kelas eksperimen). Dalam dua kali pertemuan itu menghabiskan satu bab yakni bab 20 pada buku nihongo kira-kira. Pada pertemuan pertama dan kedua, dilakukan pembelajaran daring melalui zoom pada kelas kontrol. Peneliti menampilkan PPT bab tersebut seperti yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah. Setelah itu peneliti mengirimkan PPT yang sama di grup whatsapp kelas dan siswa diminta untuk mempelajari kembali karena pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi / tes untuk bab tersebut.

Sedangkan untuk kelas eksperimen, pertemuan pertama dan kedua juga dilakukan di zoom namun hanya sebentar. Setelah itu peneliti mengirim video pembelajaran tiktok yang sudah dibuat. Satu per satu video dikirim dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Hal yang sama dilakukan, sebelum mengakhiri pelajaran, siswa diminta untuk mempelajari kembali video pembelajaran tersebut karena pertemuan selanjutnya juga akan diadakan evaluasi/tes.

Pada saat pertemuan ketiga, peneliti mengirimkan link soal tes ke masing-masing grup whatsapp kelas kontrol & kelas eksperimen. Tes berisi 20 butir soal yang dibuat di google form dan diberi timer 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian 2 variabel independent dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara 2 variabel. Pada kasus ini pengujian dilakukan pada nilai tes kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4.

1. Pengujian Distribusi Normal

Pengujian distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hasil distribusi normal nantinya digunakan untuk menentukan apakah analisis dilakukan dengan uji parametrik menggunakan uji T atau menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Berikut adalah hasil pengujian untuk masing-masing variabel.

a. Uji Distribusi Normal Untuk Data Nilai Tes Bahasa Jepang Kelas XI IPS 3

Uji *kolmogorov smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah nilai tes bahasa Jepang kelas XI IPS 3 telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil analisis :

Hipotesis

H_0 : Nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 3 telah berdistribusi normal H_1 : Nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 3 tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa plot-plot mendekati garis linier hal ini berarti data nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 3. Hal tersebut juga dikuatkan dengan nilai $Pvalue > 0,150$ yang lebih besar dari daerah penolakan $\alpha (0,05)$ maka keputusan yang diambil ialah gagal tolak H_0 artinya data nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 3 telah berdistribusi normal.

Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$ maka keputusan yang diambil ialah gagal tolak H_0 artinya data nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 3 telah berdistribusi normal.

b. Uji Distribusi Normal Untuk Data Nilai Tes Bahasa Jepang Kelas XI IPS 4

Uji *kolmogorov smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 4 telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil analisis :

Hipotesis

H_0 : Nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 4 telah berdistribusi normal H_1 : Nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 4 tidak berdistribusi normal

Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa plot-plot mendekati garis linier hal ini berarti bahwa data nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 4. Hal tersebut juga dikuatkan dengan nilai p -value 0,040 yang lebih kecil dari daerah penolakan $\alpha (0,05)$ maka keputusan yang diambil ialah tolak H_0 artinya data nilai tes bahasa jepang kelas XI IPS 4 tidak berdistribusi normal.

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka pengujian yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan Uji MannWhitney.

2. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki perbedaan atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian Mann-Whitney :

Hipotesis

besar dari siswa yang tidak diberikan treatment dengan pembelajaran tik tok (pembelajaran daring **Gambar dan Tabel** normal).

H_0 : Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 3 dan Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 4 tidak ada perbedaan

H_1 : Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 3 dan Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 4 ada perbedaan

Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

Gambar 1 diketahui nilai P -value sebesar 0,042 maka dapat diputuskan tolak H_0 karena P -value Adjusted for ties (0,042) $< \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 3 dan Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 4 berbeda signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diberikan treatment dengan pembelajaran tiktok dan siswa yang tidak diberikan treatment dengan pembelajaran tik tok (pembelajaran normal).

Untuk mengetahui apakah siswa yang diberikan treatment dengan pembelajaran tiktok (Kelas XI IPS 4) memiliki nilai tes bahasa jepang lebih besar dari siswa yang tidak diberikan treatment dengan pembelajaran tiktok (Kelas XI IPS 3) maka dilakukan pengujian dengan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis:

H_0 : Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 3 dan Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 4 tidak ada perbedaan

H_1 : Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 4 lebih besar dari Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 3 Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$

Gambar 2 diketahui nilai P -value sebesar 0,021 maka dapat diputuskan tolak H_0 karena P -value Adjusted for ties (0,021) $< \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 4 lebih besar dari Nilai Tes Bahasa Jepang IPS Kelas XI IPS 3. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberikan treatment dengan pembelajaran tiktok akan memiliki nilai tes lebih

3. Angket

Data angket terbuka yang diperoleh diproses melalui analisis koding dan selanjutnya akan dideskripsikan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok. Berdasarkan angket terbuka yang disebarakan pada akhir kegiatan pertemuan pembelajaran di kelas eksperimen diperoleh data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran lebih mudah dipahami
 - 2) Durasi video kurang lama, ilustrasi kurang banyak
 - 3) Lebih seru dan kreatif
 - 4) Lebih menarik dan tidak membosankan
 - 5) Animasi kurang menarik
 - 6) Dapat membantu pembelajaran daring
- Sedangkan data angket tertutup yang diperoleh

- 1) Pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok lebih efektif
Pada pertanyaan ini, responden diajukan pertanyaan tentang keefektifan pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok ini. Berdasarkan hasil angket yang terkumpul sebanyak 95,7% siswa menjawab “ya”. Dan 4,3% siswa menjawab tidak.

- 2) Pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok lebih mudah dipahami
Pada pertanyaan ini, responden diajukan pertanyaan tentang tingkat kemudahan memahami pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok ini. Berdasarkan hasil angket yang terkumpul sebanyak 87,0% siswa menjawab “ya”. Dan 13,0% siswa menjawab “tidak”.

- 3) Pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok lebih menarik
Pada pertanyaan ini, responden diajukan pertanyaan tentang ketertarikan terhadap pembelajaran daring berbasis media sosial tik tok ini. Berdasarkan hasil angket yang terkumpul sebanyak 91,3% siswa menjawab “ya”. Dan 8,7% siswa menjawab tidak.

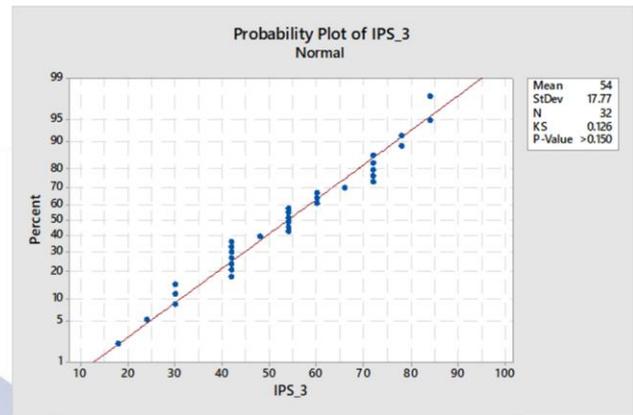


Diagram 1. Uji Distribusi Normal Data Nilai Tes Bahasa Jepang Kelas XI IPS 3

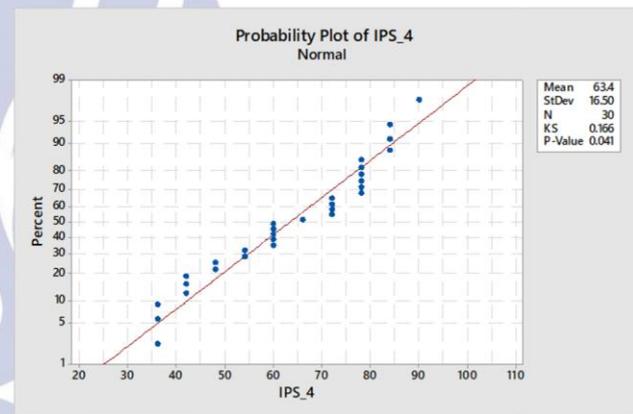
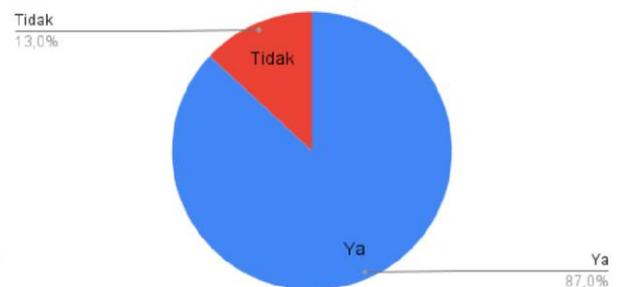


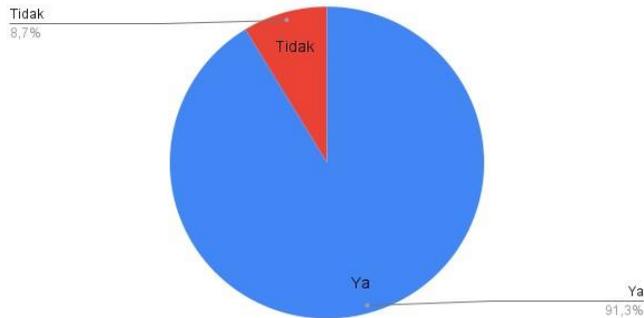
Diagram 2. Uji Distribusi Normal Data Nilai Tes Bahasa Jepang Kelas XI IPS 4

Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini lebih mudah dipahami ?



Grafik 1. Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini lebih mudah dipahami?

Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini bisa lebih menarik minat anda untuk belajar daripada hanya membaca PPT ?



Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini lebih efektif daripada pembelajaran daring pada umumnya ?



Grafik 2. Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini lebih efektif daripada pembelajaran daring pada umumnya?

Grafik 3. Apakah pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok ini bisa lebih menarik minat anda untuk belajar daripada hanya membaca PPT ?

Mann-Whitney: IPS_3, IPS_4

Method

η_1 : median of IPS_3
 η_2 : median of IPS_4
 Difference: $\eta_1 - \eta_2$

Descriptive Statistics

Sample	N	Median
IPS_3	32	54
IPS_4	30	63

Estimation for Difference

Difference	CI for Difference	Achieved Confidence
-6	(-18, 0.0000000)	95.06%

Test

Null hypothesis $H_0: \eta_1 - \eta_2 = 0$
 Alternative hypothesis $H_1: \eta_1 - \eta_2 \neq 0$

Method	W-Value	P-Value
Not adjusted for ties	864.50	0.044
Adjusted for ties	864.50	0.042

Mann-Whitney: IPS_4, IPS_3

Method

η_1 : median of IPS_4
 η_2 : median of IPS_3
 Difference: $\eta_1 - \eta_2$

Descriptive Statistics

Sample	N	Median
IPS_4	30	63
IPS_3	32	54

Estimation for Difference

Difference	Lower Bound for Difference	Achieved Confidence
6	-0.0000000	95.10%

Test

Null hypothesis $H_0: \eta_1 - \eta_2 = 0$
 Alternative hypothesis $H_1: \eta_1 - \eta_2 > 0$

Method	W-Value	P-Value
Not adjusted for ties	1088.50	0.022
Adjusted for ties	1088.50	0.021

Gambar 1. Uji Mann-Whitney

Gambar 2. Uji Mann-Whitney perbandingan lebih besar

PENUTUP

Simpulan

Perkembangan teknologi dan media sosial harus diimbangi dengan upaya preventif dari dampak yang negatif. Peran guru dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan gagasan yang solutif untuk meminimalisir dampak negatif tersebut. Berdasarkan proses dan hasil penelitian penggunaan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran daring dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok lebih efektif daripada pembelajaran daring biasa
2. Pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok lebih mudah dipahami daripada pembelajaran daring biasa
3. Pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok bisa lebih menarik minat belajar daripada hanya sekedar membaca PPT
4. Hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring berbasis media sosial tiktok lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran daring biasa

Saran

Media sosial tik tok dapat dimanfaatkan dan dicoba di tengah pembelajaran daring saat ini. Dan seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial, jika di kemudian hari ditemukan aplikasi-aplikasi terbaru yang memungkinkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran, bisa dicoba dimanfaatkan untuk menjadi media pembelajaran yang kreatif dan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aghni, Rizqy Ilyasa. 2018. *Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. 16(1). Aprilia, Putri. 2020. "7+ Media Sosial Populer untuk Bisnis – Jangan Sampai Bisnis Go Down Saat Lock Down", <https://blog.klikcair.com/tiktok-salah-satumediasosial-sebagai-media-promosi/>, diakses pada 17 Januari 2021.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

"Jumlah Pengguna Tik Tok di Indonesia Ternyata Sebanyak itu!" Ginee.com. Diakses pada 01 November 2021.

Mustika Fitri Larasati Sibuea , Muhammad Ardiansyah Sembiring , Raja Tama Andri Agus. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Journal of Science and Social Research. 1:73-77.

Handarini, Oktafia Ika, Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. 8(3).

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 861-872. Diakses 28 Oktober 2021.

Yunita, Ria, Umi Hanifah. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2:232-243.

Rigianti, Henry Aditia. 2020. *KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA*. Elementary School. 7:297-302.

Sativa, Hersi. 2018. *Pengembangan Aplikasi Tes Berbasis Android Untuk Pelajaran Fisika SMA*. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Palembang.

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Sauek, Ali dan Waseso, M.G.* 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

W. Daniel, Wayne. 1989. *Statistika Nonparametrik Terapan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.